

**TEMA KEMATIAN DALAM *HAIKU***

**KARYA MATSUO BASHO**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra



**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG**

**FAKULTAS SASTRA**

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA**

**2011**

## HALAMAN PERNYATAAN

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber, baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Desy Ambarsari

NIM : 07110126

Tanda tangan : 

Tanggal : 09 Agustus 2011






## HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Desy Ambarsari  
NIM : 2007110126  
Program Studi : Sastra Jepang  
Judul Skripsi : Tema Kematian Dalam *Haiku* Karya Mastuo Basho

telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca dan Ketua Jurusan Jepang untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji pada hari Selasa tanggal 09 Agustus 2011 pada Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Pembimbing : Yasuko Morita, MA (  )  
Pembaca : Dr. Hj. Albertine Minderop, MA (  )  
Ketua Jurusan : Rini Widiarti, M.Si (  )

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi ini telah diujikan pada hari Selasa tanggal 09 Agustus 2011

Oleh

**DEWAN PENGUJI**

yang terdiri dari

Pembimbing : Yasuko Morita, MA

(*Yasuko Morita*)

Pembaca : Dr. Hj. Albertine Minderop, MA

(*Albertine Minderop*)

Ketua S.dang : Dra. Purwani Purwardi, M.Si

(*Purwani Purwardi*)

Disahkan pada hari Senin, tanggal 22 Agustus 2011.

Ketua Program Studi,

*Rini Widiarti*

Rini Widiarti, M.Si

Dekan,

*Dr. Hj. Albertine Minderop*

Dr. Hj. Albertine Minderop, MA

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah S.W.T yang telah memberikan segala anugrah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam tak lupa dipanjatkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad S.A.W.

Atas berkat rahmat Allah S.W.T penulis telah menyelesaikan penulisan skripsi untuk mendapat gelar Sarjana sastra Universitas Darma Persada tepat pada waktunya. Saya menyadari tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yasuko Morita, MA, selaku pembimbing, yang dengan penuh kelembutan hati dan kesejukkan seorang ibu membimbing, memotivasi, dan membagi ilmunya yang begitu luas. Kau adalah wanita terbaik yang pernah kukenal selain ibuku.
2. Dr. Hj. Albertine Minderop, MA selaku pembaca sekaligus Dekan Fakultas Sastra atas masukan-masukan yang diberikan.
3. Ibu Dra. Purwani Purawardi, M.Si selaku ketua sidang yang telah memberikan waktu untuk menguji penulisan skripsi ini.
4. Rini Widiarti M.Si, selaku ketua jurusan Sastra Jepang yang telah memberikan kelancaran dalam studi maupun skripsi.
5. Andi Irma Sarjani, M.Si dan Zauer Fitri, M.Si selaku pembimbing akademik yang telah membantu sejak awal perkuliahan.
6. Bpk. Drs. Indra Kartasasmitha, M.Sc yang telah bermurah hati membantu biaya pendidikan hingga selesai. Semoga beliau diberikan rejeki yang melimpah.
7. Orang tuaku, Ayahanda Hendra Suryadi dan Ibunda Siti HS, adikku tersayang Syara Nur Annisa, serta keluarga kakakku tercinta Soetrisno, yang tak pernah putus mendoakanku, memberikan dorongan, baik secara moril maupun materil.

8. Achmad Wahyu S yang telah merelakan waktu, pikiran, dan tenaga dalam membantu penulisan ini serta dengan sabar membimbingku dalam segala hal setiap harinya. Serta terima kasih kepada Bpk. Alim Masduki, Ibu Sri Sudaryati, dan Ajeng Wulandari atas doanya.
9. Sahabat-sahabatku Rizqie Barkah Amelia, Chaerunnissa, Totik rofingati, Ambar Aprillia Sandy, Lintang Pandu Pertiwi, Rina Haryani R, dan Alizha Fitria Veny Hutapea yang sangat berharga bagiku.
10. Seluruh dosen, staff Perpustakaan, karyawan dan teman-teman Universitas Darma Persada. Serta semua teman, kerabat, dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Pada akhirnya penulis menyadari kekurangan dalam penulisan ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran bagi pembaca. Semoga penulisan ini bermanfaat bagi pembacanya. Serta tidak menutup kemungkinan untuk membuat penulisan ataupun penelitian selanjutnya.

Jakarta, 09 Agustus 2011

Penulis,



Desy Ambarsari



## ABSTRAKSI

Desy Ambarsari

2007110126

Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada

### Tema Kematian Dalam *Haiku* Karya Matsuo Basho

*Haiku* adalah puisi tradisional Jepang yang memiliki pola 5-7-5 suku kata di setiap barisnya. Orang pertama yang membuat *Haiku* adalah Matsuo Basho, la seorang samurai dan pengembara. *Haiku* yang dibuat oleh Matsuo Basho sangat indah dan menyentuh hati. Khususnya tema kematian. Tetapi seperti yang dikatakan oleh Matsuo Basho "*Haiku* harus dikunyah seribu kali untuk dapat diresapi keindahan maknanya".

Penulis menganalisis tema melalui teori pengkajian puisi, psikologi, dan hubungan manusia dengan alam. Saat ini, *Haiku* tidak hanya populer di Jepang, tetapi juga di luar negeri Jepang. Seperti Indonesia, Amerika, Spanyol, dll.

## 概要

デシアン・バルサリ

ダルマプルサダ大学文学部日本語学科

『松尾芭蕉の俳句での死についてのテーマ』

俳句というのは日本の五七五の伝統的な詩である。初めて作った人は松尾芭蕉であった。彼は侍と放浪者であった。彼が作った俳句は美しく感動的である。特に死についてのテーマである。しかし、芭蕉も「俳句は感動されるために、千回味わわれなければならない」と言った。

筆者はテーマを文学理論と心理学理論と自然と人間の関係によって分析する。最近、俳句は日本だけではなく、外国でも有名だ。たとえば、フランスや、イギリスや、アメリカや、インドネシアなどだ。



## DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
ABSTRAKSI.....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	2
1.3 Pembatasan Masalah.....	2
1.4 Perumusan Masalah.....	2
1.5 Tujuan Penelitian.....	2
1.6 Landasan Teori .....	3
1.7 Metode Penelitian .....	7
1.8 Manfaat Penelitian .....	8
1.9 Sistematika Penyajian .....	8
<b>BAB II : SEJARAH PERKEMBANGAN <i>HAIKU</i> DAN PERJALANAN SANG PENYAIR MATSUO BASHO .....</b>	<b>9</b>
2.1 <i>Haiku</i> .....	9
2.1.1 Pengertian <i>Haiku</i> .....	9
2.1.2 Sejarah <i>Haiku</i> .....	11

2.2 Biografi Sang Penyair.....	15
2.2.1 Kehidupan Matsuo Basho.....	15
2.2.2 Masa Pengembaran Matsuo Basho.....	18
<b>BAB III : ANALISIS <i>HAIKU</i> KARYA MATSUO BASHO MELALUI TEORI PENGKAJIAN PUISI .....</b>	<b>22</b>
3.1 Versifikasi Puisi.....	25
3.2 Terminologi Puisi.....	28
3.2.1 Atmosfer.....	28
3.2.2 Diksi.....	30
3.2.3 Pencitraan.....	32
3.2.4 Gaya Bahasa.....	34
3.2.5 Simbol.....	35
<b>BAB IV: ANALISIS TEMA KEIMATIAN DALAM <i>HAIKU</i> KARYA MATSUO BASHO MELALUI PSIKOLOGI DAN HUBUNGAN MANUSIA DENGAN ALAM....</b>	<b>39</b>
4.1 Psikologi.....	39
4.2 Hubungan Manusia dengan Alam.....	42
<b>BAB V :KESIMPULAN.....</b>	<b>48</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>49</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra adalah ekspresi pikiran dalam bahasa. Yang dimaksud dengan pikiran disini adalah pandangan, ide-ide, perasaan, pemikiran, dan semua kegiatan mental manusia. Sastra adalah inspirasi yang diekspresikan dalam sebuah bentuk keindahan.<sup>1</sup>

Puisi adalah salah satu karya sastra imajinatif. Samuel Taylor Coleridge mengemukakan Puisi itu adalah kata-kata yang terindah dalam susunan indah. Penyair memilih kata-kata yang secepatnya dan disusun secara sebaik-baiknya, misalnya seimbang, simetris, antara satu unsur dengan unsur lain sangat erat hubungannya, dan sebagainya.<sup>2</sup>

*Haiku* merupakan salah satu karya sastra puisi tradisional dari negeri Sakura. *Haiku* memiliki 17 suku kata dan memiliki penggalan 5-7-5. *Haiku* sangat populer di Jepang karena makna yang dalam yang terbersit dalam kata yang sedikit karena hanya terdiri dari 1 bait.

Matsuo Basho adalah seorang penyair besar dalam dunia *Haiku*. Ia dikenal sebagai penyair pertama yang membuat *Haiku* sebagai karya puisi sempurna. *Haiku* yang dibuatnya adalah *Haiku* yang terpendek dan terdalam dalam kalimatnya. Basho lahir pada tahun 1644 di Igaueno yang berdekatan dengan Nara dan Kyoto. Ia terlahir dengan kecerdasan yang luar biasa. Kata yang ia pilih untuk menulis *Haiku* sangatlah indah. Keunikan ia bersyair membuat banyak orang kagum pada dirinya.

Bicara tentang kata – kata indah, tidak banyak orang yang berpikir kata kematian sebagai salah satunya. Kematian dianggap hal yang menakutkan dan identik dengan kepasrahan dan keputusasaan. Setiap agama maupun kepercayaan mengarahkan kematian pada kehidupan lain. Meskipun kehidupan lain yang mereka maksud itu berbeda satu dengan yang lainnya.

Kematian menjadi sangat menarik ketika diungkapkan melalui kata-kata indah. Hal yang berbeda dengan wajah kematian yang terlihat dalam sudut pandang kebanyakan orang. Dalam *Haiku* karya Matsuo Basho, tema kematian diangkat dengan sangat menarik. Permainan kata yang terpilih, sederhana namun begitu menyentuh hati. Ini

<sup>1</sup>Suhendar, *Pendekatan teori Sejarah dan Apresiasi Sastra Indonesia*, (Bandung: Pionir Jaya, 1993), Hal: 2.

<sup>2</sup>Rachmat Djoko Pradopo, *Pengkajian Puisi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), Hal: 6.



bukanlah hal yang tidak lazim, karena Matsuo Basho memang sangat teliti untuk memilih kata dalam *Haikunya*.

. Saat ini banyak yang mencoba menulis *Haiku* di negara – negara asing ( Luar Jepang), seperti Spanyol, Inggris, Indonesia, dll. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menelaah lebih lanjut.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah bahwa *Haiku* karya Matsuo Basho merupakan tema kematian yang terdapat dalam kelima *Haikunya*, seperti kematian bunga-bunga, tanaman, leluhur, umat Budha, dan firasat kematiannya sendiri. Oleh karena itu, penulis berasumsi bahwa penulisan ini merupakan tema kematian dalam *Haiku* karya Matsuo Basho.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada 5 buah *Haiku* karya Matsuo Basho. Teori yang digunakan berupa teori pengkajian puisi, psikologi, dan hubungan manusia dengan alam.

## 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah yaitu apakah benar asumsi penulis bahwa kelima buah *Haiku* ini bertemakan tentang kematian. Untuk menjawab pertanyaan ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Haiku* ini dapat dianalisis melalui teori pengkajian puisi.
2. Apakah konsep kematian dapat diaplikasikan ke dalam *Haiku*.

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, penulis bertujuan menunjukkan bahwa tema *Haiku* ini adalah kematian. Untuk mencapai tujuan ini penulis melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Menganalisis *Haiku* ini melalui teori pengkajian puisi.
2. Menganalisis tema *Haiku* dengan mengaplikasikan konsep kematian.

## 1.6 Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan teori analisis puisi. Dalam penulisan ini teori yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Versifikasi Puisi

Versifikasi Puisi adalah belajar dan menganalisis struktur sajak. Pada bagian penelitian yang menjadi "alat" untuk menganalisis puisi, versifikasi merupakan yang paling spesifik dan definitif. Versifikasi merupakan pembelajaran tentang apa yang menjadi dasar dalam puisi (itu adalah teknik konstruksi pola dan kerangka):

*Versification is the study and analysis of the structure of verse. It is in this area of examination that our "tools" for analyzing poetry are most specific and definitive. Versification is the study of what is most basic to a poem-its technical framework and pattern of construction.<sup>3</sup>*

Versifikasi puisi terdiri dari:

#### a. Ritme

Ritme dalam puisi diciptakan dari pola pengulangan suara (baik dalam segi jangka waktu maupun kualitasnya) dan ide:

*Rhythm in poetry is created by patterns of repeated sounds-in term of both duration and quality-and ideas.<sup>4</sup>*

#### b. Bait puisi

Bait puisi tersusun dalam paragraf – paragraf atau dalam blok baris. Bait biasa dibuat sebagai bagian utama dalam puisi. Singkatnya, bait merupakan kumpulan baris, oleh karena itu bagian ini dapat dikenali, dan biasanya bait mengikuti skema sajak tertentu.

*Patterns of rhyme are organized into verse paragraph, or blocks of lines. Major divisions made in a poem in a regular or consistent way. In short, is a group of lines and therefore a recognizable unit in a poem ordinarily each stanza follow a particular rhyme scheme.<sup>5</sup>*

Bait puisi terbagi menjadi 9 macam, yaitu:

1. *Couplet*, yang terdiri dari 2 baris dalam 1 bait
2. *Triplet*, yang terdiri dari 3 baris dalam 1 bait
3. *Quatrain*, yang terdiri dari 4 baris dalam 1 bait
4. *Sestet*, yang terdiri dari 5 baris dalam 1 bait

<sup>3</sup> Christopher Russel Reaske, *How to Analyze Poetry*, (New York: Monarch Press, 1996), Hal: 12.

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> *Ibid.* Hal: 21.

5. *Rhyme Royal*, yang terdiri dari 6 baris dalam 1 bait
6. *Ocatave*, yang terdiri dari 7 baris dalam 1 bait
7. *Sonnet*, yang terdiri dari 8 baris dalam 1 bait
8. *Spenserian stanza*, yang terdiri dari 9 baris dalam 1 bait
9. *Octava rima*, yang terdiri dari 10 baris dalam 1 bait

### c. Rima

Rima adalah perulangan bunyi yang sama dalam puisi yang berguna untuk menambah keindahan suatu puisi.

Contoh:

Berakit-rakit ke hulu  
 Berenang-renang ke tepian  
 Bersakit-sakit dahulu  
 Bersenang-senang kemudian<sup>6</sup>

Bunyi yang diakhirkan adalah bunyi pada huruf akhir dalam tiap baris. Pada puisi<sup>7</sup> di atas, rima yang tercipta adalah abab. Artinya, huruf akhir pada baris pertama sama dengan pada baris ketiga, sedangkan huruf terakhir pada baris kedua sama dengan baris keempat.

## 2. Terminologi Puisi

### a. Atmosfer

Atmosfer adalah suasana hati dan nada yang umum dalam karya seni yang baik. Suatu atmosfer estetik diciptakan, sebagai contoh, ketika seorang seniman dengan bebas mencoba menimbulkan asosiasi geografis dalam pikiranmu. Hal itu pada umumnya sebuah kelompok kata dalam sebuah puisi yang secara bersama-sama menetapkan atmosfer. Jika penyair menggunakan uraian tentang ombak besar, amat deras, hujan, dan lain-lain. Ia akan sungguh-sungguh sudah menciptakan suatu atmosfer badai. Sebagai contoh, menciptakan suatu atmosfer cinta, atau benci, bisa menjadi masalah seni yang sangat menantang. Istilah kemudian menguraikan "udara" secara umum bahwa kita merasakan seperti apa yang ditentukan dalam puisi:

<sup>6</sup> <http://agepe-lesson.blogspot.com/2008/02/rima-dalam-puisi.html>

<sup>7</sup> Pantun merupakan salah satu puisi.



*Atmosphere: the general tone and mood of a work of art. An aesthetic atmosphere is created, for example, when the artist deliberately tries to evoke certain geographical association in your minds. There is usually a group of words within a poem which collectively establish an atmosphere. If the poet used description of large waves, curling sea, torrential rain, etc. He would obviously have created an atmosphere of storminess. Creating an atmosphere of love, or of hate, for example, can be an extremely challenging artistic problem. The term then describes the general "air" that we sense in the poem's setting.<sup>8</sup>*

#### b. Diksi

Diksi dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai pilihan kata atau memilih kata yang tepat untuk menyampaikan gagasan atau pokok pikiran. Pilihan kata yang dimaksudkan tidak hanya menyangkut kata mana yang tepat digunakan untuk menyampaikan gagasan tetapi juga meliputi gaya bahasa, penggunaan idiom, dan situasi yang dihadapi. Ketepatan diksi dalam bahasa menyangkut banyak aspek. Aspek yang terpenting adalah kaidah sintaksis, kaidah makna, kaidah sosial, dan kaidah pengarang<sup>9</sup>

#### c. Pencitraan

Pencitraan ialah gambaran-gambaran, atau isi yang berhubungan dengan perasaan, yang kita temukan dalam suatu puisi. Pencitraan adalah penggambaran secara imajinatif atau secara fantastis pada object atau orang-orang dalam kata yang terkait pada perasaan kita:

*IMAGERY: images, pictures, or sensory content, which we find in a poem. Image are fanciful or imaginative descriptions of people or objects stated in terms of our sense<sup>10</sup>*

#### d. Gaya bahasa

Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran dan perasaan yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis atau pembicara dengan memanfaatkan kekayaan bahasa untuk mencapai tujuan tertentu. Gaya bahasa disebut juga majas.<sup>11</sup>

<sup>8</sup> Christopher Russel Reaske, *How to Analyze Poetry*, (New York: Monarch Press, 1996), Hal: 28

<sup>9</sup> Rasyid Sartuni, *Aplikasi Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Maharani Press, 1996), Hal: 142.

<sup>10</sup> Christopher Russel Reaske, *How to Analyze Poetry*, (New York: Monarch Press, 1996), Hal: 34-35.

<sup>11</sup> Rasyid Sartuni, *Aplikasi Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Maharani Press, 1996), Hal: 193.

Majas personifikasi berarti membandingkan benda-benda tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat seperti manusia<sup>12</sup>

Contoh: Daun melambai.

Majas Totem pro parte merupakan gaya bahasa perbandingan yang menyatakan seluruh bagian untuk sebagian.<sup>13</sup>

Contoh: Universitas Darma Persada yang memenangkan lomba pidato tahun lalu.

#### e. Simbol

Simbol menurut kamus Webster, "sesuatu yang berarti atau mengacu pada sesuatu yang berdasarkan hubungan nalar, asosiasi, konvensi, ketepatan, atau kemiripan...tanda yang dapat dilihat dari sesuatu yang tak terlihat." Sesungguhnya simbol selalu berada di dekat kita dan merupakan ungkapan (kata-kata) atau benda-benda yang tidak memunculkan diri, paling tidak dalam konteks tertentu tetapi memiliki hubungan yang mengandung makna dan perbandingan.<sup>14</sup>

Simbol dalam kesusasteraan dapat berupa ungkapan tertulis, gambar, benda, latar, peristiwa, dan perwatakan yang biasanya digunakan untuk memberi kesan kuat dan memperkuat makna dengan mengatur dan mempersatukan arti secara keseluruhan.<sup>15</sup>

### 3. Pendekatan Yang Digunakan

#### a. Psikologi

Menurut Atkinson yang dikutip oleh Dr. Albertine Minderop, MA, Psikologi berasal dari kata Yunani *psyche* yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia<sup>16</sup>

Dalam psikologi dikenal istilah naluri kematian (Death Instinct). Yaitu seseorang memiliki firasat akan datangnya kematian dalam waktu dekat.<sup>17</sup> Kematian sudah merupakan kepastian, dan kematian merupakan peristiwa yang

<sup>12</sup> Fatma Permata Anbiya, *Panduan EYD dan Tata Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Transmedia, 2011), Hal: 100.

<sup>13</sup> Misa Mulyoutomo, *Rapetbindo*, (Jakarta: Limas, 2011), Hal :196.

<sup>14</sup> Albertine Minderop, *Metode karakterisasi Telaah Fiksi*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), Hal: 78.

<sup>15</sup> *Ibid.*

<sup>16</sup> Albertine Minderop, *Psikologi Sastra*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010) Hal: 3.

<sup>17</sup> *Ibid.*, Hal: 132.

menakutkan, maka orang lebih memilih tidak memikirkannya, dan berusaha menghindarinya agar bisa merasakan kebahagiaan setiap saat yang di lalunya.<sup>18</sup>

#### b. Hubungan Manusia dengan Alam

Saat pertama kali membaca puisi, akan selalu berguna untuk mengingat dua hubungan yang mungkin, hubungan antara manusia dengan alam dan antara manusia dengan masyarakat. Dengan "alam " kita artikan sebagai dunia luar, dunia fisik; "alam" menyiratkan mengenai lingkungan terlihat (kita tidak berpikir tentang "sifat manusia", naluri, dll). Sebuah puisi yang baik berkaitan dengan satu atau kedua dari hubungan ini, sampai batas tertentu mengenai semua alamat literturnya. Karena kita selalu berpikir tentang hubungan manusia dengan suatu dunia dan dunia manusia, Bagaimana manusia "cocok " dalam skema eksistensi? Bagaimana dia berhubungan dengan dunia di sekitarnya?

*when first reading a poem it is always useful to keep in mind two possible relationships, that between man and nature and that between man and society. By "nature" we mean the external, physical world; "nature" implies visible environment (we are not thinking about "human nature", instinct, etc). A good many poems deal with one or both of these relationships; to a certain extent all literature addresses itself to them. For we are always thinking about man's relationship to the world of things and the world of people. How does man "fit" into the scheme of existence? How does he relate to the world around him?<sup>19</sup>*

#### 4. Tema

Tema adalah pokok pikiran (gagasan utama) yang menjiwai cerita atau menjadi dasar cerita. Tema ada yang dinyatakan secara eksplisit (disebutkan), ada pula yang dinyatakan secara implisit (tanpa disebutkan tetapi bisa dipahami).<sup>20</sup>

#### 1.7 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan. Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku referensi dan sumber pustaka lainnya, dengan teori-teori sastra dan teori psikologi kematian, serta teori hubungan manusia dengan alam yang menunjang penelitian

<sup>18</sup> *Ibid.* Hal: 141.

<sup>19</sup> Christopher Russel Reaske, *How to Analyze Poetry*, (New York: Monarch Press, 1996), Hal: 60-61.

<sup>20</sup> M.Isa Mulyoutomo, *Rapetbindo*, (Jakarta: Limas, 2011), Hal : 265.



## 1.8 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi yang berminat untuk memperoleh pengetahuan ataupun memperdalam pengetahuan mengenai kesusastraan tradisional Jepang, yakni *Haiku*. Penelitian ini juga bermanfaat karena dilakukan perspektif baru dan tidak tertutup kemungkinan untuk penelitian selanjutnya.

## 1.9 Sistematika Penyajian

Dalam penelitian ini, sistematika penyajiannya sebagai berikut :

### Bab I : PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penulisan, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyajian.

### Bab II : SEJARAH PERKEMBANGAN *HAIKU* DAN PERJALANAN SANG PENYAIR MATSUO BASHO

Merupakan bahasan mengenai sejarah perkembangan *Haiku* dan perjalanan hidup Matsuo Basho sebagai penyair *Haiku*.

### Bab III : ANALISIS *HAIKU* KARYA MATSUO BASHO MELALUI PENGKAJIAN PUISI

Membahas mengenai analisis *Haiku* melalui teori pengkajian puisi.

### Bab IV : ANALISIS TEMA KEMATIAN DALAM *HAIKU* KARYA MATSUO BASHO MELALUI PSIKOLOGI DAN HUBUNGAN MANUSIA DENGAN ALAM

Merupakan bahasan mengenai analisis tema kematian dalam *Haiku* karya Matsuo Basho melalui psikologi dan hubungan manusia dengan alam.

### Bab V : KESIMPULAN

Merupakan bab penutup berupa kesimpulan dari analisis yang sudah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya.